Minggu, 1 Oktober 2023, Pekan Biasa Kedua Puluh Enam

Yehezkiel 18:25-28; Mazmur 24; Filipi 2:1-11; Matius 21:28-32

Nabi Yehezkiel menyatakan bahwa semua orang secara pribadi bertanggung jawab atas perbuatannya. Allah menghakimi setiap orang berdasarkan perbuatannya sendiri dan bukan karena dosa-dosa nenek moyangnya. Tuhan sangat merindukan hati yang benar dan bertobat.

Rasul Paulus menegaskan kepada umat Filipi tentang kerendahan hati Yesus yang tidak mementingkan diri sendiri. Yesus memberi teladan untuk mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan kita sendiri. Mengikuti Kristus berarti hidup dalam persatuan, bersikap rendah hati, melayani satu sama lain, atau menjadi hamba bagi sesama, demi kemuliaan nama Tuhan.

Di dalam Injil Matius Yesus mengungkapkan perumpamaan untuk menekankan bahwa Tuhan berkenan pada orang yang melakukan perbuatan konret dari pada perkataan tanpa diwujudnyatakan dalam perbuatan konkret. Ada dua orang anak yang sama-sama diminta oleh ayahnya untuk pergi bekerja di kebun anggur. Anak yang pertama mengatakan tidak mau, tetapi kemudian melakukan apa yang dikatakan ayahnya. Anak yang kedua mengatakan ya, tetapi malah tidak melakukannya.

Para pemimpin agama pada waktu itu memuji-muji Tuhan, tetapi perbuatannya bertentangan dengan cinta kasih, mereka menolak Yesus. Para pendosa yang jauh dari Tuhan malah datang kepada Yesus dan bertobat dari dosanya. Maka para pendosa itu yang dibenarkan oleh Tuhan dari pada para pemimpin agama.

Mari dengan rendah hati menyatakan kasih, kerendahan hati, melayani sesama, untuk mengusahakan persatuan sebagai bentuk pengamalan iman. Amin.